

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat. Derajat kesehatan masyarakat dipengaruhi oleh 4 faktor utama, yaitu faktor lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan, dan keturunan. Faktor yang terbesar dan sangat mempengaruhi kesehatan adalah faktor lingkungan. Upaya kesehatan lingkungan sebagai bentuk kegiatan preventif ditujukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, baik fisik, kimia, biologi, maupun sosial yang memungkinkan setiap individu atau masyarakat dapat mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. (Depkes RI, 2013)

Rumah merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga. Menurut Kepmenkes RI Nomor : 829/MENKES/SK/VII/1999 tentang Persyaratan Kesehatan Perumahan, rumah adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga. Rumah sebagai tempat bernaung harus memenuhi kebutuhan ruang akan berkegiatan bagi penghuninya. Terdapat beberapa ruang pokok yang ada pada sebuah rumah, yaitu ruang tidur, ruang belajar atau ruang kerja dan ruang keluarga. Makna yang terkandung didalam kebutuhan ruang tersebut mencerminkan bahwa rumah adalah tempat untuk istirahat. Tempat untuk mengaktualisasikan diri untuk meningkatkan mutu

kehidupan, rumah sebagai tempat sosialisasi utamanya dengan keluarga, rumah sebagai tempat menyediakan kebutuhan jasmani dan rohani serta rumah sebagai tempat bernaung. (Departemen Kesehatan RI, 1999)

Rumah sehat adalah proporsi rumah yang memenuhi criteria sehat minimum komponen rumah dan sarana sanitasi dari 3 komponen (rumah, sarana sanitasi dan perilaku) di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Rumah sehat adalah rumah yang dapat memenuhi kebutuhan rohani dan jasmani secara layak sebagai suatu tempat tinggal atau perlindungan dari pengaruh alam luar. Rumah sehat merupakan salah satu sarana untuk mencapai derajat kesehatan yang optimum. Untuk memperoleh rumah yang sehat ditentukan oleh tersedianya sarana sanitasi perumahan. Sanitasi rumah merupakan usaha kesehatan masyarakat yang menitik beratkan pada pengawasan terhadap struktur fisik dimana orang menggunakannya untuk tempat tinggal berlindung yang mempengaruhi derajat kesehatan manusia. Sehingga rumah merupakan salah satu bangunan tempat tinggal yang harus memenuhi kriteria kenyamanan, keamanan dan kesehatan melalui sanitasi guna mendukung penghuninya agar dapat bekerja dengan produktif. (Prasetya 2005)

Tujuan pembangunan kesehatan Indonesia sehat adalah meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal melalui terciptanya masyarakat, Bangsa dan Negara Indonesia yang ditandai oleh penduduknya yang hidup dalam lingkungan dan dengan perilaku hidup sehat serta memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan dan fasilitas kesehatan yang bermutu secara adil dan merata di seluruh wilayah Republik Indonesia dan dapat mewujudkan bangsa yang mandiri

maju dan sejahtera. Dalam Undang-Undang No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan dijelaskan bahwa Kesehatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat. Derajat kesehatan masyarakat dipengaruhi oleh faktor utama, yaitu faktor lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan, dan keturunan. Faktor yang terbesar dan sangat mempengaruhi kesehatan adalah faktor lingkungan. Upaya kesehatan lingkungan sebagai bentuk kegiatan preventif ditujukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, baik fisik, kimia, biologi, maupun sosial yang memungkinkan setiap individu atau masyarakat dapat mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. (Depkes RI, 2010)

Perbaikan sanitasi lingkungan dapat dilakukan dengan cara menerapkan sanitasi pada lingkungan sekitar tempat tinggal salah satunya di rumah. Namun, di dalam rumah dimungkinkan dapat terjadi masalah - masalah kesehatan, antara lain pencemaran lingkungan, penularan penyakit, dan gangguan kesehatan lainnya. Maka dari itu, sanitasi rumah perlu dilakukan untuk menjaga kesehatan penghuni rumah, serta orang yang datang atau berkunjung ke rumah tersebut. Kondisi sanitasi rumah dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain faktor sosial, faktor ekonomi, faktor pendidikan, faktor pengetahuan, serta faktor sikap dan perilaku anggota keluarga. Faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap kondisi rumah dan menentukan apakah rumah tersebut memenuhi syarat kesehatan atau tidak memenuhi syarat kesehatan. Kondisi rumah yang tidak memenuhi syarat kesehatan dapat menimbulkan berbagai macam gangguan kesehatan dan penyakit seperti rumah yang tidak memenuhi syarat kesehatan dapat menimbulkan berbagai macam gangguan kesehatan. (Nugrahaningsih, 2016)

Untuk menciptakan rumah yang sehat perlu campur tangan atau kerja sama antar anggota keluarga dalam hal menjaga kebersihan dan mengupayakan perbaikan lingkungan sehingga pengetahuan keluarga sangat diperlukan. Pengetahuan masyarakat tentang rumah sehat masih sangat rendah sekali yaitu hanya 48%, selain itu tingkat pendidikan juga sangat berpengaruh terhadap pengetahuan tentang rumah sehat. (Atmaja 2004)

Salah satu penyebab sulitnya masyarakat menjaga sanitasi lingkungan yaitu kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya sanitasi lingkungan serta kemampuan ekonomi yang kurang mencukupi bagi setiap rumah tangga untuk mengupayakan sanitasi lingkungan rumah tangga yang memenuhi syarat. Kebersihan lingkungan sangat erat kaitannya dengan kesehatan masyarakat sekitarnya, berbagai permasalahan sering disebabkan oleh kurangnya informasi yang diterima masyarakat. Sehingga hal tersebut dapat disimpulkan bahwa sanitasi yang kurang disebabkan oleh pengetahuan kurang oleh masyarakat sendiri. Upaya meningkatkan kesadaran masyarakat untuk dapat menciptakan pola hidup sehat (Paradigma Sehat) sulit dicapai karena tidak ditunjang oleh faktor sosial, ekonomi, tingkat pendidikan dan budaya masyarakat.

Ketika pengetahuan seseorang terkait rumah sehat tersebut muncul dengan kesadaran sendirinya maka perilaku yang terjadi pada anggota keluarga juga akan lebih baik karena pada dasarnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di rumah tangga merupakan upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar sadar, mau dan mampu melakukan PHBS dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya, mencegah risiko terjadinya penyakit dan melindungi diri dari

ancaman penyakit serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan masyarakat. Pengetahuan harus diimbangi dengan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), karena jika tidak dilakukan maka bisa dipastikan generasi-generasi muda akan terpapar oleh beragam penyakit, yang mungkin bisa membahayakan kelangsungan hidup manusia di muka bumi ini (Media, 2011 dan Dewi, 2018).

Penelitian lain juga dilakukan oleh Mahfudhah (2015), bahwa ada hubungan pengetahuan, sikap dan pekerjaan ibu dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada tatanan rumah tangga. Adapun manfaat dari perilaku hidup bersih dan sehat adalah terwujudnya rumah tangga yang derajat kesehatannya meningkat dan tidak mudah sakit. Selain itu juga meningkatnya produktivitas kerja dalam anggota keluarga akan kuat fisiknya tentunya jika komponen rumah dan lingkungannya yang tidak memenuhi syarat kesehatan maka akan beresiko bagi sumber penularan berbagai macam penyakit, khususnya penyakit yang berbasis lingkungan.

Survei pendahuluan yang telah dilakukan juga menunjukkan bahwa sebagian besar rumah yang berada di Desa X merupakan rumah dengan kondisi kebersihan dan kesehatan rumah yang kurang baik. Adapun beberapa kondisi kebersihan dan kesehatan rumah yang kurang baik tersebut ditandai dengan adanya selokan terbuka yang bau di depan rumah, kondisi lingkungan rumah yang kumuh, serta keberadaan tempat sampah terkadang ada yang tidak tertutup serta tidak kedap air. Merujuk pada indikator PHBS menurut Mailoa, *et.all* (2017) maka dapat dilihat bahwa masih ada beberapa hal yang belum terpenuhi yaitu: (1) tidak memiliki jamban, (2) jarang mencuci tangan setelah beraktivitas (berladang dan berkebun), (3) masih berperilaku merokok, dan (4) jarang untuk membersihkan tempat

penampungan air. Padahal warga setempat sudah sering kali mengikuti sosialisasi terkait PHBS dari Dinas Kesehatan yang bekerja sama dengan seluruh perangkat Desa. Sehingga terlepas dari kondisi lingkungan setempat, kondisi tersebut dipengaruhi pula oleh tingkat pengetahuan masyarakat terkait rumah sehat sehingga mempengaruhi perilaku yang kurang maksimal dalam menjaga kesehatan. PHBS seseorang atau masyarakat, ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi dari masyarakat yang bersangkutan. Tanpa disadari perilaku-perilaku hidup bersih dan sehat yang tidak sesuai akan menimbulkan kelompok-kelompok beresiko tinggi. (Gomo et al. 2013).

Penelitian sejenis pernah dilakukan sebelumnya antara lain oleh Bame (2011:57), yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan kepala keluarga tentang rumah sehat dengan intensitas pencahayaan rumah. Perilaku hidup bersih dan sehat dapat diwujudkan dalam bentuk upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi, untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku, melalui pendekatan pimpinan (*Advokasi*), bina suasana (*Social Support*) dan pemberdayaan masyarakat (*Empowerment*). Dengan demikian keluarga dapat mengenali dan mengatasi masalahnya sendiri, terutama dalam tatanan masing-masing, dan keluarga/dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dengan menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatannya sehingga perilaku hidup bersih dan sehat bisa tercapai.

Penelitian lain juga pernah dilakukan oleh Bunsal dkk (2015), bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada lansia. Dalam hal ini, Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan itu terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Perilaku pada lansia tentunya didahului ketika mereka mengenal dan memahami bahkan dapat mengaplikasikan suatu objek tertentu. Pengetahuan memegang peran penting untuk mengubah perilaku seseorang ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka dapat dijelaskan bahwa Kebersihan lingkungan merupakan salah satu aspek yang penting di dalam kehidupan. Karena seperti yang kita ketahui bahwa kebersihan lingkungan sangat berpengaruh terhadap kesehatan manusia. sehingga peneliti merasa tertarik untuk meneliti mengenai **“Gambaran Tingkat pengetahuan keluarga tentang rumah sehat di Desa X Lumajang”**.

Pentingnya pengambilan judul yang dimaksud agar dengan adanya program penelitian tersebut diharapkan pada beberapa komunitas yang ada di sekitar desa X khususnya komunitas yang akan menjadi subjek penelitian yaitu lansia, keluarga dan masyarakat umum dapat mengetahui, memahami serta dapat mengaplikasikan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat mempertahankan perilaku sehat yang telah diaplikasikan sehingga tercipta rumah yang sehat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka dapat dirumuskan beberapa rumusan permasalahan sebagai berikut ini, yaitu: Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan keluarga tentang rumah sehat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut, yaitu: untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan keluarga tentang rumah sehat.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

- a) Penelitian ini berguna untuk mengaplikasikan teori yang didapat saat kuliah ke dalam praktek lapangan sehingga dapat menambah wawasan peneliti khususnya tentang rumah sehat yang terdiri dari komponen rumah, sarana sanitasi, dan perilaku penghuni serta faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, dan kunjungan petugas sanitarian.
- b) Memperoleh pengalaman belajar dan pengetahuan dalam melakukan penelitian di bidang kesehatan lingkungan.

2. Bagi Pemerintah

- a) Dapat memberikan informasi bagi pihak pemerintah setempat mengenai cakupan rumah sehat di Desa X Lumajang.

- b) Menambah informasi masyarakat tentang pentingnya memiliki rumah sehat sehingga masyarakat dapat mengupayakan agar rumah yang ditempati dapat memenuhi kriteria rumah sehat.
3. Bagi Jurusan Ilmu Keperawatan
- a) Sebagai masukan untuk peneliti selanjutnya.
 - b) Sebagai tolak ukur untuk keberhasilan pembelajaran dan sebagai bahan kajian untuk pengembangan kurikulum pendidikan.

